



Learning Fun English During Ramadhan di Panti Asuhan Aisyah Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Dian Purnama Sari

STBA Prayoga Padang

Corresponding Author. Email: dian@stba-prayoga.ac.id

Abstract: The community service activity aims to teach fun English during Ramadan to foster children at the Aisyah Sungayang Orphanage, Tanah Datar Regency. This activity used the English-speaking training method by 'describing something' material. Realizing that foster children are still minor, this service activity was carried out through English songs and educational games that make foster children relaxed so that learning English becomes fun. The results of this service activity showed an increase in the enthusiasm of the foster children to learn English. The evaluation results in this activity indicated that foster children felt happy and motivated in using English and expected similar activities in months other than Ramadan. In addition, the increasing vocabulary and foster children's ability to use English show positive progress due to service activities.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengajarkan bahasa Inggris yang menyenangkan selama bulan ramadhan kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyah Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan berbicara bahasa Inggris melalui materi *describing something*. Menyadari bahwa anak asuh masih minor maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui lagu-lagu bahasa Inggris serta permainan edukatif yang membuat anak asuh santai sehingga belajar bahasa inggris menjadi menyenangkan. Hasil kegiatan pengabdian ini menyimpulkan adanya peningkatan semangat dan antusiasme para anak asuh untuk belajar Bahasa Inggris. Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak asuh merasa senang dan termotivasi dalam menggunakan Bahasa Inggris serta mengharapkan adanya kegiatan serupa di bulan selain Ramadhan. Selain itu, meningkatnya jumlah kosa kata serta kemampuan anak asuh dalam menggunakan bahasa Inggris menunjukkan adanya kemajuan yang positif dari hasil kegiatan pengabdian.

Article History:

Received: 30-06-2022
Reviewed: 14-07-2022
Accepted: 22-07-2022
Published: 19-08-2022

Key Words:

Fun English;
Orphanage; Foster
Children; Training.

Sejarah Artikel:

Diterima: 30-06-2022
Direview: 14-07-2022
Disetujui: 22-07-2022
Diterbitkan: 19-08-2022

Kata Kunci:

Belajar Bahasa Inggris
yang Menyenangkan;
Panti Asuhan; Anak
Asuh; Pelatihan.

How to Cite: Sari, D. (2022). Learning Fun English During Ramadhan di Panti Asuhan Aisyah Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 288-295. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5466>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5466>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Belajar merupakan proses menambah ilmu yang berlangsung sepanjang hayat. Proses ini bisa dilakukan dalam kondisi apapun, dimana saja dan kapan saja. Namun, pada situasi pandemi Covid-19, seperti yang diutarakan Nadiem Makarim dalam sambutannya pada kegiatan Peringatan Hari Anak Nasional yang diselenggarakan KONAWI secara daring pada tanggal 4 bulan Agustus 2020, adaptasi kebiasaan baru dalam belajar merupakan sebuah keniscayaan untuk memberikan teladan dan semangat pantang menyerah kepada anak-anak. Menteri Pendidikan Indonesia ini juga menambahkan bahwa tantangan berat yang dihadapi siswa dalam masa ini, seharusnya mampu menjadikan pribadi yang lebih tangguh serta pantang menyerah. Tantangan ini tidak hanya dihadapi oleh siswa. Guru dan tenaga pendidik juga merasakan dampak pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic ini memiliki



keterbatasan. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya kolaborasi dan inovasi yang seharusnya dilakukan oleh seluruh penggiat pendidikan dengan mengadakan pendidikan yang mendidik dan menggemberikan diluar sekolah.

Menjawab tantangan ini, dengan mengusung konsep belajar di luar kelas, Pengabdi memutuskan untuk melatih penggunaan bahasa Inggris secara menyenangkan kepada anak asuh yang berada di panti asuhan di daerah Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Kegiatan ini juga dikemas dengan permainan edukatif yang memungkinkan peserta berkreasi dalam menggunakan bahasa Inggris. Ini didasarkan kenyataan bahwa anak-anak baik *young group* ataupun *older group* mudah merasa bosan sehingga harus adanya variasi dalam kegiatan belajar, jarak waktu kegiatan, begitu juga dengan bahan ajarnya (Suyanto, 2014). Hal ini mempermudah peserta pengabdian yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Aisyah meningkatkan motivasi nya dalam berbahasa Inggris serta situasi yang kondusif untuk pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil interview dengan pengurus di Panti Asuhan Aisyah sebelum kegiatan diadakan, Pengabdi menyimpulkan bahwa anak asuh disana sangat berminat untuk mengikuti bimbingan belajar Bahasa Inggris, namun mereka terkendala kondisi yang kurang memungkinkan untuk mengikuti kursus diluar. Hal ini disebabkan karna di sekolah negeri yang mereka ikuti, mereka terkadang tidak mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris lagi semenjak kurikulum berubah. Padahal penguasaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh peserta didik dimulai dari usia dini karna dengan menguasai bahasa Inggris akan lebih memudahkan mereka untuk berkomunikasi secara global dan menghadapi kemajuan teknologi yang sangat pesat sekarang ini (Sari, 2022). Menyadari hal ini, maka Pengabdi dengan bantuan pengurus panti berusaha mengakomodir dan merencanakan sebuah bimbingan belajar Bahasa Inggris di panti asuhan dimana pada pelaksanaannya adalah selama Bulan Ramadhan menjelang waktu berbuka puasa. Kegiatan ini bertujuan agar para anak asuh memiliki motivasi dalam menggunakan bahasa Inggris. Seperti yang disampaikan oleh Syah (2013) motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan pembelajaran serta menjamin kelangsungan kegiatan tersebut agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Oleh karena itu, meningkatkan semangat para anak asuh dalam menggunakan bahasa Inggris diharapkan dapat membentuk kepercayaan diri dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini berbentuk pengajaran bahasa Inggris dengan teknik yang menyenangkan untuk anak asuh di Panti Asuhan Aisyah. Teknik *fun learning* ini mengusung kegiatan belajar yang membuat anak-anak rileks namun tetap tidak mengenyampingkan aspek pembelajaran. Materi tidak hanya diberikan melalui teknik ceramah, namun juga melalui lagu-lagu bahasa Inggris serta permainan edukatif sebagai stimulus bagi anak untuk berfikir kritis serta kerja sama kelompok. Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam satu minggu selama bulan Ramadhan dengan durasi setiap pertemuan selama 90 menit menjelang waktu berbuka puasa. Tidak ada pengelompokan sesuai dengan level pendidikan karena materi pendampingan yang disusun langsung oleh pengabdi bersifat umum. Adapun peran dari dosen pengabdi dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Peran Dosen Pengabdi

No	Peran Pengabdi	Bentuk Peran
1.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan materi sesuai dengan materi yang akan dibahas pada masing – masing pertemuan• Membantu peserta pengabdian memahami dan menguasai materi dengan baik melalui latihan berbentuk permainan dan lagu.
2.	Evaluator	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan evaluasi pada masing – masing kegiatan yang dilaksanakan.• Melaporkan perkembangan kemampuan anak asuh.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dan perencanaan, Pengabdi melakukan audiensi dengan pengurus panti terlebih dahulu yaitu Bapak Nasrullah pada tanggal 29 Maret 2022. Audiensi ini bertujuan untuk memaparkan rencana kegiatan pengabdian yang diusung oleh Pengabdi serta meminta izin untuk pelaksanaan. Rencana kegiatan disambut dengan sangat baik oleh pengurus dengan harapan memberikan dampak positif kepada anak asuh. Kemudian, diskusi berlanjut pada pemilihan materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Dikarenakan kurangnya kemampuan bahasa Inggris anak asuh, maka materi difokuskan pada penguasaan *vocabulary*. Penguasaan kosa kata merupakan esensi dari penguasaan bahasa karna akan mempengaruhi empat kemampuan dasar lainnya, yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* (Sari, 2022). Dengan pertimbangan tersebut maka materi yang dipilih oleh Pengabdi adalah *describing something* karena beberapa factor. Pertama, materi *describing something* membutuhkan kosa kata yang banyak tergantung dengan subjek yang dibicarakan. Kedua, materi *describing something* dapat dipaparkan dengan menggunakan banyak metode menarik. Ketiga, dengan materi ini, banyak permainan yang bisa diikuti oleh para anak asuh. Permainan yang diberikan harus memiliki unsur interaktif, aturan, tujuan, dan konteks yang jelas (Suyanto, 2014).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka berfokus pada penyampaian materi bahasa Inggris yang menyenangkan serta praktik bahasa Inggris melalui *games* yang melatih penguasaan bahasa Inggris anak asuh. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 kali dalam bulan Ramadhan 2022 yang jatuh pada bulan April. Pengabdian dilakukan satu kali perminggu yaitu setiap hari Sabtu. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 anak asuh Panti Asuhan Aisyah Sungayang. Setiap pertemuannya, Pengabdi sebagai fasilitator memberikan materi yang berbeda-beda namun bertumpu pada satu topik, yaitu *describing something*. Materi yang diberikan secara rinci diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Tanggal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
1	Describing People	9 April 2022	Anak asuh mau dan mampu menyebutkan bagian tubuh



			dalam bahasa Inggris serta mengenali sifat seseorang.
2	Describing Animal	16 April 2022	Anak asuh mau dan mampu menyebutkan bentuk, makanan serta sifat binatang dalam bahasa Inggris
3	Describing Object	23 April 2022	Anak asuh mau dan mampu menyebutkan nama-nama makanan dan minuman serta rasa dan warnanya dalam bahasa Inggris
4	Describing Place	30 April 2022	Anak asuh mau dan mampu mengenali tempat umum dan wisata serta benda-benda yang terdapat di dalamnya.

Pada minggu pertama pelaksanaan, Pengabdi memberikan materi mengenai *describing people*. Sebagai pertemuan pertama, maka sebelumnya Pengabdi memperkenalkan diri secara singkat melalui gambar-gambar yang ditebak oleh anak asuh. Gambar meliputi pekerjaan, hobi serta makanan favorit Pengabdi. Ini juga sebagai *brainstorming* untuk memicu minat anak asuh dalam menggunakan bahasa Inggris. Kemudian, Pengabdi mencoba mendeskripsikan sebuah karakter kartun yang dikenali oleh anak asuh, dimulai dari penampilan hingga sifatnya dengan menggunakan kosa kata bahasa Inggris. Pada tahap ini, beberapa anak asuh mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata yang Pengabdi berikan. Namun beberapa lainnya mampu menebak karakter yang digambarkan yaitu Nobita dalam kartun Doraemon. Kegiatan dilanjutkan dengan Pengabdi menunjukkan karakter kartun yang lain. Hal ini didasarkan asumsi Pengabdi bahwa anak asuh akan mengenali karakter kartun bukannya artis. Pada tahap ini, Pengabdi membalikkan peraturan agar anak asuh lah yang menjelaskan ciri-ciri serta sifat dari karakter tersebut. Namun tidak semua anak asuh mampu. Oleh sebab itu, Pengabdi pun memberikan permainan *hangman* dalam bentuk kelompok agar memudahkan anak asuh menguasai kosa kata mengenai orang dan karakteristiknya. Permainan ini sangat disukai oleh anak asuh terlihat dengan keaktifan serta *bonding* yang terjalin dengan Pengabdi. Permainan diakhiri dengan adanya satu kelompok yang paling banyak menebak dengan benar dan mendapatkan hadiah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memutar lagu yang berjudul *What does he look like?* dari *English Tree TV* selama beberapa kali. Pada kali kedua, anak asuh sudah bisa mengikuti lagu tersebut. Pada akhirnya, lagu tersebut juga dilombakan per-kelompok dan diberikan hadiah kepada kelompok yang paling hafal serta gerakan yang paling menarik. Kegiatan pertemuan pertama harus diakhiri karna sudah mendekati waktu berbuka puasa. Namun Pengabdi memberikan tugas agar bisa mendeskripsikan teman pada pertemuan berikutnya serta membawa alat mewarnai seadanya.

Pada pertemuan kedua, Pengabdi memulai dengan mengulang kembali kosa kata dan memeriksa anak asuh sudah mampu mendeskripsikan salah seorang temannya. Kemudian, Pengabdi mulai membunyikan audio suara binatang yang mudah ditebak oleh anak asuh dalam bahasa Inggris. Pengabdi berikutnya menunjukkan gambar-gambar binatang tersebut dan menggambarkan ciri-ciri dan kesukaannya. Pengabdi melanjutkan dengan menyerahkan selembar gambar binatang yang harus diwarnai oleh anak asuh menggunakan alat yang sudah mereka persiapkan. Kemudian anak asuh mencoba untuk mendeskripsikan binatang yang



mereka dapatkan. Beberapa anak asuh masih tampak malu, namun dengan dukungan dari Pengabdi dan teman-temannya mereka mampu mendeskripsikan binatang tersebut walaupun terbata-bata. Kegiatan dilanjutkan dengan *miming games* dimana anak asuh dalam kelompok akan menirukan gerakan dari binatang yang mereka pilih dan kemudian ditebak oleh kelompok lain. Kelompok yang menang mendapatkan hadiah serta tepuk tangan meriah. Kegiatan kembali diakhiri dengan berbuka puasa bersama.

Pertemuan ketiga Pengabdi kembali memulai dengan *review* materi mengenai *describing animal* minggu lalu sebelum melanjutkan ke materi *describing object*. Kegiatan dilanjutkan dengan *brainstorming* mengenai gambar-gambar makanan dan minuman sebagai objek diskusi. Gambar-gambar tersebut meliputi makanan lokal seperti sate, nasi goreng, jus buah dan lainnya, maupun internasional seperti *burger*, spageti, dan *pizza*. Walaupun materi ini diberikan dalam bulan puasa, namun ini tidak menyurutkan semangat para anak asuh dalam mengikuti pelajaran. Pengabdi kemudian memberikan satu gambar kepada setiap kelompok yang kemudian dijelaskan bentuk, warna serta rasanya seperti apa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari *descriptive* menurut Kane (2000) yaitu *descriptive deals with sensory experience; how something looks, sounds and tastes* (Harmenita dan Tiarina, 2013). Sebelumnya Pengabdi menjelaskan jenis-jenis rasa dalam bahasa Inggris, dan juga memutar lagu mengenai warna dengan judul *What's your favorite color?* dari *Super Simple Songs*. Dalam lagu tersebut diperkenalkan nama-nama warna dalam bahasa Inggris serta cara melafalkannya. Setelah setiap kelompok berhasil mendeskripsikan objek yang diberikan menggunakan warna dan rasa yang tepat dalam bahasa Inggris, maka kegiatan dilanjutkan dengan permainan *What's in the box?*. Pada permainan ini, setiap kelompok akan mengambil satu gambar makanan/minuman dari dalam kotak yang sudah dipersiapkan oleh Pengabdi. Kemudian mereka akan mendeskripsikan objek yang didapatkan secara bergantian yaitu setiap anggota wajib menuturkan satu kalimat mengenai objek tersebut. Jika semua berhasil, maka kelompok mendapatkan satu poin. Kegiatan kemudian kembali diakhiri dengan pemberian hadiah kepada pemenang serta berbuka bersama dengan pengurus.

Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir dari kegiatan pengabdian ini. Pada pertemuan ini, Pengabdi kembali mengulangi materi mengenai *describing object* dengan menanyakan apakah ada anak asuh yang masih mengingat lagu mengenai warna. Anak asuh yang mampu mencoba menyanyikan pun mendapatkan hadiah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan materi *describing place*. Materi ini diawali dengan menonton video dari *Youtube Channel Learning English by Pocket Password*. Pengabdi kemudian mengarahkan anak asuh untuk menulis tempat apa saja yang disebutkan dalam video dan hal-hal yang dideskripsikan. Anak asuh kemudian menggambar dalam kertas selebar tempat objek wisata yang mereka ingin kunjungi suatu saat. Dalam kelompok selanjutnya diadakan permainan *Taboo Games* dimana anak asuh diharuskan menjelaskan tempat yang mereka gambar beserta benda-benda yang ada di dalamnya namun tidak diperbolehkan menggunakan sinonim ataupun antonim dari tempat tersebut. Kemudian, anggota kelompoknya akan menebak jawaban yang benar. Anggota kelompok yang paling banyak menebak benar merupakan pemenangnya. Kemudian kembali diakhiri dengan berbuka bersama.

Setelah kegiatan berakhir selama empat pertemuan, Pengabdi melakukan evaluasi dengan melihat catatan lapangan serta wawancara dengan pengurus panti mengenai hal-hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan. Pengurus panti merasa kegiatan ini berdampak sangat positif terhadap motivasi anak asuh terhadap bahasa Inggris begitu juga dengan keberanian mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Tingkat percaya diri yang meningkat seiring dengan seringnya mereka menggunakan bahasa Inggris setelah kegiatan



berlangsung. Diakhir kegiatan Pengabdi pun menyerahkan bantuan sembako kepada pihak panti asuhan sebagai rasa terimakasih dan syukur telah diperbolehkan melaksanakan pengabdian.

Tanya jawab juga dilakukan kepada beberapa anak asuh untuk melihat respon serta kesan mereka mengenai kegiatan pengabdian yang telah berlangsung. Semua anak asuh yang diwawancarai memiliki kesan yang baik mengenai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Beberapa dari mereka menyampaikan bahwa mereka tidak pernah tahu bahwa belajar bahasa Inggris bisa menyenangkan dan tidak membuat stress. Mereka sangat menyukai konsep belajar sambil bermain sehingga materi yang diberikan terasa lebih ringan. Mereka juga menambahkan bahwa adanya hadiah-hadiah yang diberikan juga meningkatkan keinginan untuk aktif dalam permainan. Dengan itu, rasa lapar selama ramadhan pun hilang dan tidak terasa waktu berbuka juga terasa semakin cepat.

Walaupun peningkatan jumlah kosa kata yang mereka miliki belum maksimal, namun sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan motivasi dalam menggunakan bahasa Inggris disimpulkan sudah tercapai. Hal ini dikarenakan ada beberapa anak asuh yang terkadang tidak hadir dalam kegiatan serta adanya materi yang lebih sulit dikuasai dari pada yang lainnya. Adapun tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

No	Materi	Indikator Keberhasilan	Evaluasi	
			Sebelum	Sesudah
1	Describing People	Anak asuh mau dan mampu menyebutkan bagian tubuh dalam bahasa Inggris serta mengenali sifat seseorang.	Motivasi : Kurang Kemampuan : 20%	Motivasi: Meningkatkan Kemampuan : 80%
2	Describing Animal	Anak asuh mau dan mampu menyebutkan bentuk, makanan, serta sifat binatang dalam bahasa Inggris	Motivasi : Kurang Kemampuan : 30%	Motivasi: Meningkatkan Kemampuan : 70%
3	Describing Object	Anak asuh mau dan mampu menyebutkan nama-nama makanan dan minuman serta rasa dan warnanya dalam bahasa Inggris	Motivasi : Kurang Kemampuan : 20%	Motivasi: Meningkatkan Kemampuan : 80%
4	Describing Place	Anak asuh mau dan mampu mengenali tempat umum dan	Motivasi : Kurang Kemampuan : 40%	Motivasi : Kurang Kemampuan : 90%



		wisata serta benda-benda yang terdapat di dalamnya.		
--	--	---	--	--

Dengan adanya penghargaan dalam belajar serta kesempatan untuk memberikan pendapat, para anak asuh pun berusaha menjawab setiap tantangan dan pertanyaan yang diberikan pengabdian sehingga mereka pun antusias dalam mengikuti kegiatan dengan baik dari awal sampai akhir dengan selalu berperan serta aktif. Dengan terbentuknya lingkungan yang kondusif serta apresiasi dari pengurus panti terhadap kemampuan bahasa Inggris anak asuh diharapkan terjalinnya hubungan harmonis antara dunia perguruan tinggi dan masyarakat dalam hal ini adalah STBA Prayoga dan Panti Asuhan Aisyah Sungayang serta panti asuhan lainnya. Bentuk tindak lanjut dari pengabdian ini bisa berupa pendampingan berkelanjutan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan bahasa Inggris anak asuh seperti memperbanyak kosa kata, serta pengetahuan bahasa Inggris dalam materi lain. Dalam jangka panjang akan dilakukan kegiatan pengabdian lanjutan, seperti pelatihan bahasa Inggris melalui teknik *story telling*, *crafting* serta teknik ajar lainnya. Disamping itu kegiatan pengabdian serupa juga diadakan di panti asuhan lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini bahwa adanya peningkatan semangat dan antusiasme anak asuh dalam belajar bahasa Inggris serta mempraktikkannya melalui kerja kelompok serta permainan. Hasil evaluasi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa anak asuh merasa senang dan termotivasi dalam menggunakan Bahasa Inggris serta mengharapkan adanya kegiatan serupa di bulan selain Ramadhan. Selain itu, meningkatnya jumlah kosa kata serta kemampuan anak asuh dalam menggunakan bahasa Inggris menunjukkan adanya kemajuan yang positif dari hasil kegiatan pengabdian.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, Pengabdian bersama dengan pengurus panti Aisyah diharapkan melakukan kolaborasi berkelanjutan untuk kembali melakukan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan bersama anak asuh. Keterlibatan anak asuh sebagai peserta kegiatan yang sangat aktif diharapkan mampu menjadi awal yang baik bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk belajar bahasa Inggris. Bagi pengurus Panti juga diharapkan memfasilitasi suasana yang kondusif untuk belajar serta media belajar bahasa Inggris yang memadai.

Daftar Pustaka

- Ambridge, Ben & Elena V.M. Lieven. (2011). *Child Language Acquisition*. New York: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. . & C. J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage publications.
- English Tree TV. Retrieved Maret 30, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=7zCNjzTEOeI&t=21s>
- Fahdi Fahlevi. *TribunNews.com*. 4 Agustus 2020. *Mendikbud Nadiem: Saat Pandemi, Belajar Bisa Dimana*



- Saja, <https://www.tribunnews.com/corona/2020/08/04/mendikbud-nadiem-saat-pandemi-belajar-bisa-dimana-saja>
- Fatoni, Achmad. (2004). *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- Harmenita, Resky Yuli & Tiarina, Yuli. (2013). Teaching Writing as Descriptive Text by Using Environmental Observation Strategy. *Journal of English Language Teaching*, 1(2).
- Hutchinson, Tom & Alan Waters. (2008). *English for Specific Purpose*. Cambridge: Cambridge University Press
- Learning English by Pocket Passport. Retrieved Maret 30, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=UqV40TwG VE>
- Meleong, Lexy J. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S, Joko Prayudha. (2021). Program Mengajar Bahasa Inggris dari Rumah selama Pandemi Coivd 19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2).
- Sari, Dian Purnama. (2022). Boosting Young Learners' Vocabulary through Storyboard At Tanah Ombak Community. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2)
- Sari, Dian Purnama (2020). Pengenalan Bahasa Inggris melalui Kegiatan Fun Learning with English di Komunitas Tanah Ombak. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Super Simple Song. Retrieved Maret 30, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=zxIpA5nF LY>
- Suyanto, Kasihani K.E. (2014). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.